

ABSTRAK

Hilda Wiguna, 2016. “Strategi Bertutur dalam Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan: (1) strategi bertutur yang digunakan oleh pembawa acara dalam tindak tutur bertanya pada Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV, (2) strategi bertutur yang digunakan oleh bintang tamu dalam tindak tutur menjawab pada Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV, (3) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur bertanya oleh pembawa acara pada Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV, dan (4) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur menjawab oleh bintang tamu pada Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan yang diujarkan oleh pembawa acara dan bintang tamu dalam Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV. Data dikumpulkan dengan metode simak dengan menggunakan teknik sadap. Teknik penganalisisan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data, (2) identifikasi data, (3) mengklasifikasikan data, (4) menganalisis data, dan (5) melakukan penyimpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan empat strategi bertutur dalam tindak tutur bertanya dan tindak tutur menjawab pada Gelar Wicara Rumpi *No Secret* di Trans TV, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) bertutur secara samar-samar. *Kedua*, ditemukan enam konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur bertanya, yaitu (1) petutur lebih berkuasa (+K) dan belum akrab (-S), cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (2) pada petutur (=K) (-S), cenderung digunakan strategi btbkn, (3) pada petutur (-K) (-S), cenderung digunakan strategi btbkn, (4) pada petutur (-K) (+S), cenderung digunakan strategi btbkp, (5) pada petutur (+K) (+S), cenderung digunakan strategi btbkn pada topik sensitif, dan (6) pada petutur (=K) (+S), cenderung digunakan strategi btbkp. *Ketiga*, pada tindak tutur menjawab ditemukan enam konteks situasi tuturan, yaitu (1) pada petutur (+K) (-S), cenderung digunakan strategi btb, (2) pada petutur (=K) (-S), cenderung digunakan strategi btbkn, (3) pada petutur (-K) (-S), cenderung digunakan strategi btbkn, (4) pada petutur (-K) (+S), cenderung digunakan strategi btbkn dalam topik yang sensitif, (5) pada petutur (+K) (+S), cenderung digunakan strategi btb, dan (6) pada petutur (=K) (+S), cenderung digunakan strategi btb pada topik yang tidak sensitif dan strategi btbkb dalam topik yang sensitif.